

## Penerapan *Integrated Curriculum* pada Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Parwito\*, Nurul Iman, Bambang Harmanto

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: parwito42008@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to describe the application of an integrated curriculum, an integrated curriculum model, problems, and solutions for implementing an integrated curriculum at Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School Ponorogo. The method in this study uses a qualitative approach. Research Place in Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School Ponorogo. The data was obtained through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model. The results of this study are: 1. The type of curriculum applied at the Tarbiyatul Mu'allimin Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School is an integrated curriculum which can be proven by the incorporation of the Islamic Boarding School curriculum and the National curriculum, character education, religious knowledge, general science, and soft skills into activities or learning. for the students. 2. The curriculum application model applies a curriculum model with an integrated type or between several disciplines. its implementation is packaged through daily activities, mid-year, and annual TV and ends with a 1-year mandatory system. 3. The problems faced in the integrated curriculum are: the allocation of learning is small, the educational calendar changes according to the two calendars, namely the calendar and the state calendar and understands students with different backgrounds.*

**Keywords:** Curriculum Integration, Islamic Boarding School, learning, Islamic education

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum terpadu, model kurikulum terpadu, permasalahan dan solusi penerapan kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Wali Songo Ngabar Ponorogo. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat Penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Wali Songo Ngabar Ponorogo. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah: 1. Jenis kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimin Wali Songo Ngabar adalah kurikulum terpadu yang dibuktikan dengan penggabungan kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum Nasional, pendidikan karakter, ilmu agama, ilmu umum, dan soft skill ke dalam kegiatan atau pembelajaran. untuk para siswa. 2. Model penerapan kurikulum menerapkan model kurikulum dengan tipe terpadu atau antar beberapa disiplin ilmu. pelaksanaannya dikemas melalui kegiatan sehari-hari, tengah tahun, dan TV tahunan dan diakhiri dengan sistem wajib 1 tahun. 3. Permasalahan yang dihadapi dalam kurikulum terpadu adalah: alokasi pembelajaran sedikit, kalender pendidikan berubah menurut dua kalender yaitu kalender dan kalender negara serta memahami siswa dengan latar belakang berbeda.*

**Kata Kunci :** Integrasi Kurikulum, Pesantren, Pembelajaran, Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Zainal Arifin, 2013, p. 4). Dalam tujuan tersebut menyebutkan bahwa pemenuhan unsur manusia berupa jasmani dan rohani dimana keduanya harus seimbang. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pendidikan belum mencakup keduanya, dimana hanya memberatkan pada satu aspek saja. Sehingga untuk menyeimbangkan tujuan tersebut pendidikan harus ada instrumen atau komponen yang mendukung salah satunya yaitu kurikulum.

Kurikulum adalah suatu pedoman perencanaan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar (Syaifudin Sabda, 2006). Sehingga kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan juga di tentukan oleh kurikulum. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh para perencana.

Ruang lingkup lembaga pendidikan yaitu pendidikan nasional dan tradisional. Contoh pendidikan nasional adalah sekolah-sekolah umum dan pendidikan tradisional adalah pondok pesantren. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran Agama Islam dan didukung asrama dengan tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Soegarda Poerbakawatja mengemukakan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam (Putra Daulay, 2007, p. 61).

Pengembangan lembaga pendidikan khususnya di Pondok

Pesantren tidak lepas dari tantangan zaman yang semakin berubah. Sebagai upaya pengembangan kurikulum maka adanya integritas antara kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional akan menjadi suatu model yang solid, dimana ilmu pengetahuan dan ilmu agama bisa seimbang (Fauzan, 2017). Integrasi adalah perpaduan, penyatuan atau penggabungan, dari dua obyek atau lebih, seperti yang disampaikan oleh Poemandarmita bahwa integrasi adalah penyatuan suatu menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh (Trianto, n.d.). Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo khususnya pada jenjang Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ini tidak saja menekankan arah pendidikannya kepada aspek kecerdasan intelektual, tapi yang lebih penting adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan pendidikan sikap mental (*mental attitude*) sebagai bekal mengabdikan di tengah masyarakat. Tidak heran bila sistem pendidikannya dijalani menyangkut totalitas kehidupan pesantren selama 24 jam penuh. Apa yang didengar, dilihat dan dirasakan di pondok ini semua bernilai pendidikan dan wawasan.

Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo ini, memiliki sistem pendidikan yang terintegrasi antara pendidikan karakter, ilmu agama, ilmu umum dan keterampilan atau soft skill dengan memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Hal itu diwujudkan dengan materi pelajaran yang disampaikan di bangku sekolah kepada santri yakni materi pelajaran umum yang berbasis nasional dan materi pelajaran agama dan bahasa yang berbasis pesantren. Dengan demikian, diharapkan untuk seluruh santri lulusan pondok pesantren agar mampu bersaing di dunia luar dalam hal teknologi dan ilmu umum dan menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa yang siap mengabdikan untuk umat, bangsa dan negara.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang penerapan *integrated curriculum* pada Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Lokasi penelitian ini beralamat di Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur, pada kilo meter tujuh arah selatan kota Ponorogo. Nama lengkap lembaga ini adalah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Tetapi sering juga disebut Pondok Ngabar, karena terletak di Desa Ngabar.

Data primer bersumber dari Direktur Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah, bagian pengajaran, guru dan santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Data sekunder berupa arsip-arsip baik yang sudah terkumpul maupun belum dan yang relevan dengan penelitian ini. Pengambilan data dengan Wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan konsep triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan *integrated curriculum* pada Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo**

Kurikulum merupakan salah satu dasar penting bagi setiap lembaga pendidikan, tidak hanya untuk lembaga sekolah umum akan tetapi juga penting bagi setiap Pondok Pesantren. Kurikulum tersebut yang akan mengatur dan merencanakan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai dasar kurikulum yang telah disepakati dan disesuaikan dengan kondisi atau perkembangan dalam lembaga tersebut. Penerapan integrasi kurikulum juga dilakukan di Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Seperti yang diungkapkan oleh Ust. H. Said Abadi, Lc., M.A selaku Direktur Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo yaitu sebagai berikut:

“Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar adalah lembaga pendidikan islam yang memadukan tradisi keilmuan modern dan tradisional dalam menghadapi tantangan masa depan global. Lembaga ini tidak saja menekankan arah pendidikannya kepada aspek

kecerdasan intelektual, tapi yang lebih penting adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan pendidikan sikap mental (*mental attitude*) sebagai bekal mengabdikan di tengah masyarakat. Tidak heran bila sistem pendidikannya dijalankan menyangkut totalitas kehidupan pesantren selama 24 jam penuh. Apa yang didengar, dilihat dan dirasakan di pondok ini semua bernilai pendidikan dan wawasan. Kurikulum yang digunakan pada Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo adalah penggabungan antara kurikulum pesantren dan juga kurikulum kementerian Agama, yang pendidikan formalnya dilaksanakan pada pagi hari."

Hal itu juga disampaikan oleh Ustad Muhammad Jaelani, S, Sy selaku ketua bidang pengajaran, sebagai berikut:

"Kurikulum yang di terapkan adalah kurikulum mandiri dan kurikulum kementerian agama yang terintegrasi antara sains dan dirasah Islamiyah. Sistem pengajaran pada Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo merupakan sistem pengajaran 24 jam (*fullday*). Sistem pengajaran yang dilaksanakan mengintegrasikan antara kegiatan pengajaran formal dan informal. Sistem ini di pilih agar terdapat keseimbangan antara keduanya dan tidak terjadi ketimpangan."

Berdasarkan kurikulum yang telah dipilih dan diterapkan pada Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tentunya juga memiliki fungsi dan tujuan yang telah disesuaikan juga dengan visi dan misi Pondok Pesantren. Adapun fungsi dan tujuan dari diterapkannya kurikulum tersebut disampaikan oleh Direktur Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, sebagai berikut:

"Diharapkan untuk seluruh santri lulusan Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo agar mampu bersaing di dunia luar dalam hal teknologi dan ilmu umum dan menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa yang siap mengabdikan untuk umat, bangsa dan negara."

Bagian bidang pengajaran juga menyampaikan fungsi dan tujuan atas kurikulum yang diterapkan juga alasan memilih

kurikulum tersebut, yaitu:

“Fungsi kurikulum yang kita ambil yaitu sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai landasan dan pondasi dalam menyusun silabus pembelajaran santri dan sebagai pedoman dalam mengukur tingkat pencapaian peserta didik. Sedangkan tujuan kurikulum yang diterapkan di Pondok yaitu meintegrasikan sains dan dan dirasah Islamiyah, meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk terus berinovasi, Menjadikan peserta didik ahli pada bidangnya dan membentuk jiwa santri yang islami dan modern. Kurikulum tersebut dipilih karena kurikulum ini tidak mengunggulkan salah satu dari keduanya, melainkan mengintegrasikan serta menyeimbangkan antara sains dan dirasah Islamiyah.”

Kurikulum Pesantren modern mengacu kepada kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Gontor. Adapun kurikulum KMI. Kurikulum tersebut terdiri dari Ilmu pengetahuan umum 100% dan ilmu pengetahuan agama 100% (Muhajirin, 2021). Hal ini diartikan bahwa antara ilmu umum dan ilmu agama tidak dapat terpisahkan. Berdasarkan sudut pandang pesantren bahwa semua ilmu dalam Islam bersumber dari Allah dengan segala ciptaannya atau segala sesuatu dari ciptaan Allah. Kurikulum KMI di pesantren berlaku di dalam kelas dan luar kelas sebagai proses pendidikan yang tidak terpisahkan.

Jenjang pendidikan dalam pelaksanaan akademis di pesantren modern pada jenjang sekolah menengah setingkat Tsanawiyah dan Aliyah dengan masa belajar 6 tahun atau 4 tahun. Masa belajar tersebut terdiri dari program reguler untuk lulusan SD sederajat dengan masa pendidikan 6 tahun. Sementara program intensif untuk lulusan smp sederajat dengan masa pendidikan 4 tahun.

Kurikulum KMI terbagi menjadi 4 rumpun mata pelajaran, yaitu rumpun Dirasah Lughawiyah (Bahasa Arab), Dirasah Islamiyah, Dirasah Kauniyah, dan Dirasah Ammah. Adapun secara lebih rinci kurikulum rumpun pelajaran pesantren sebagaimana penjelasan berikut:

“*Dalam Dirasah Lughawiyah* itu ada Durusul Lughoh, Insyah, Muhadatsah, Mutholaah, Nahwu, Shorof, Mahfudzah,

Balaghoh, Sejarah Sastra Arab, dan Tarjamah. *Dirasah Islamiyah* seperti Al-Qur'an, Tafsir, Hadits, Musthalah Al Hadits, Fikih, Ushul Fikih, Tauhid, Tarikh Islam, dan adyan. *Dirasah Kauniyah* ada Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. Kemudian *Dirasah Ammah* ada sejarah, geografi, tata negara, sosiologi, psikologi, tata buku, dan Bahasa Inggris. KMI memiliki banyak kegiatan. Ada kegiatan mingguan, tengah tahunan, tahunan, dan kegiatan co-kurikuler sebagai penunjang utama. di antaranya ada evaluasi kamisan guru, penatara guru, pembekalan dan penyiapan guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan, dan pengawasan dan evaluasi program belajar-mengajar. Kemudian ada bimbingan malam, ulangan umum dan ujian-ujian semester, kajiab kitab turats, ujian praktek mengajar, praktek manasik haji, pelatihan membuka kamus-kamus, penulisan karya ilmiah, diskusi umum, rihlah ilmiah iqtishadiyah, dan lain-lain. KMI juga membangun beberapa fasilitas untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran seperti perpustakaan santri, perpustakaan referensi untuk guru, laboratorium fisika, biologi, komputer, dan bahasa, perkantoran, ruang belajar yang representatif, dan berbagai alat peraga pengajaran." (Muhajirin, 2021)

Berdasarkan penjelasan kurikulum KMI tersebut, Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar mengadopsi kegiatan-kegiatan KMI dalam kegiatan pondok pesantren.

### **Model Penerapan *Integrated Curriculum* pada Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo**

Kurikulum yang telah di pilih dan ditetapkan oleh pihak terkait selanjutnya adalah menerapkannya kedalam kegiatan pembelajaran. Sebuah konsep ataupun model perencanaan pelaksanaan tentunya sangat diperhatikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Model penerapan kurikulum dalam pembelajaran di Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar termanifestasikan ke dalam program-program pondok, terutama di TMI. Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh informasi

bahwa:

“Dalam penerapannya Tarbiyatul Mu’allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo menggabungkan kurikulum pesantren dan kurikulum Madrasah atau Kementrian Agama. Tarbiyatul Mu’allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo mulai tahun 2001 mengadopsi semua mata pelajaran umum yang ada di kurikulum Kementrian Agama dengan memadukan kurikulum pesantren, dengan berpedoman dengan tarbiyah ‘amaliah kurikulum pesantren di sampaikan dengan metode direct method sehingga dapat menggunakan bahasa asing terutama bahasa arab dan bahasa inggris secara aktif, terutama pada pelajaran-pelajaran pesantren.”

Ketua bidang pengajaran juga menyampaikan terkait model penerapan integrasi kurikulum yang di terapkan di Tarbiyatul Mu’allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

“Kurikulum yang sudah kami integrasikan tersebut kemudian kita aplikasi secara teori dan praktek. Untuk teori yaitu dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran formal sedangkan praktek dan implementasi dari teori tersebut kita terapkan di pembelajaran informal. Dan tidak lupa juga kita tetap menyeimbangkan kurikulum sains dengan dirasah islamiyahnya.”

Selain itu peneliti juga menemukan dokumen kegiatan pembelajaran khususnya di TMI, dimana kegiatan tersebut menunjukkan integrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah atau Kementrian Agama. Kurikulum pesantren diantaranya yaitu: mata pelajaran hadist menggunakan Riyadhus-s-Sholihin. Tafsir menggunakan kitab Durusuttafsir, Tafsir Al-madrosi. Mata pelajaran Aqidah menggunakan kitab Addin al-islami, kitabusaadah. Fiqh dengan pedoman kitab Al-Fiqhu wadhih, dan Bidayatul Mujtahid. Tarikh dengan kitab Khulasotu Nurul yakin, dan A-ttatkhuul islami.

Sedangkan kurikulum madrasah atau kementrian agama yang diterapkan pada Tarbiyatul Mu’allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar diantaranya yaitu, Bahasa Arab, Hadist, Tafsir, Bahasa Inggris, Fiqih. Disamping itu, TMI juga



membagi kegiatan rutin menjadi beberapa kategori yakni kegiatan harian seperti kegiatan belajar mengajar formal, piket kantor, belajar malam dan kontrol kelas. Kegiatan mingguan diantaranya kumpul kamisan, hafalan Juz amma, dan Marasimul Usbu'i. Kegiatan bulanan seperti, kumpul ketua kelas, wali kelas, dan Tashih I'dad, Kegiatan tengah tahunan, dan kegiatan tahunan diantaranya yaitu Ulangan Umum, Ujian Petengahan dan Akhir Tahun, cerdas cermat, ujian juz amma dan lain sebagainya.

### **Problematika dan Solusi Penerapan *Integrated Curriculum* pada Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo**

Setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan program yang telah di rencanakan tentunya tidak lepas dari sebuah problematika. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran pada Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Dalam lembaga tersebut juga mengalami beberapa problematika. Berdasarkan wawancara dengan Direktur TMI, peneliti memperoleh informasi bahwa:

"Kendalanya alokasi waktu setiap pelajaran lebih sedikit, kemudian kalender pendidikan berubah-ubah menyesuaikan 2 kalender pendidikan antara kalender pondok dan juga kalender Negara. Solusinya adalah pertama pada saat menghadapi ujian nasional harus menambah bimbingan belajar, materi yang akan diujikan nasional harus ada pendalaman dan juga pengayaan. Kedua kita selalu ada rapat kerja baik mingguan, bulanan, tengah tahun juga tahunan. Kemudian kita selalu ada sidang mingguan atau sidang lembaga dan sidang bulanan atau sidang umum untuk menyamakan persepsi, menyamakan perubahan-perubahan yang terjadi".

Salah satu guru di Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar juga menyampaikan terkait kendala yang di hadapi dan juga solusi yang sementara diterapkan yaitu:

"Ada, kurangnya waktu dalam menyampaikan pelajaran, dan latar belakang santri dari berbagai daerah perlu pemahaman yang berbeda-beda. Solusinya ya sekarang kita, misalkan untuk

waktunya yang kurang maka kita menambah waktu pelajaran di malam hari, baik itu formal di dalam kelas atau di luar kelas. Sementara untuk santri-santri dengan latar belakang yang berbeda-beda perlu pemahaman yang luas untuk memahami macam-macam karakter anak, kita sering mengikuti parenting dan seminar yang di adakan Pesantren.”

### **Penerapan *Integrated Curriculum* pada Tarbiyatul Mu’llimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Tarbiyatul Mu’llimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo bahwa penerapan kurikulum di Pondok tersebut yaitu menggunakan jenis *integrated curriculum* atau kurikulum terpadu. Dimana penggabungan antara kurikulum pesantren dan kurikulum kementerian agama. Seperti yang disampaikan oleh Idi Abdullah dalam sebuah penelitian bahwa *integrated curriculum* adalah “suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran” (Abdullah, 2014). Tarbiyatul Mu’llimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ini adalah lembaga pendidikan islami yang memadukan tradisi pendidikan tradisional dan modern dalam menghadapi tantangan kemajuan global.

Pemilihan jenis kurikulum tersebut juga mengacu kepada yang disampaikan oleh Forgarty dimana beliau mengklasifikasikan model integrasi kurikulum menjadi tiga kelompok yaitu: integrasi dalam satu disiplin ilmu, integrasi beberapa disiplin ilmu dan integrasi campuran.

No	Klasifikasi Integrasi	Model Integrasi Kurikulum
1	Integrasi kurikulum satu disiplin ilmu (interdisiplin ilmu)	<i>Cellular, connected, nested</i>
2	Integrasi beberapa disiplin ilmu (antar disiplin ilmu)	<i>Squenced, shared, webbed, threaded, integrated</i>
3	Integrasi kurikulum di dalam dan beberapa disiplin ilmu (inter dan antar disiplin ilmu)	<i>Immersed, networked</i>

**Tabel 1.** Klasifikasi Integrasi Kurikulum

Mengacu pada klasifikasi tabel diatas Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo menerapkan integrasi jenis antar disiplin ilmu dengan jenis *integrated*. Hal itu bisa dibuktikan dengan TMI memiliki sistem pendidikan yang terintegrasi dengan memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional seperti pada table berikut:

NO	KURIKULUM PESANTREN	KURIKULUM NASIONAL
1	Mata pelajaran hadist menggunakan kitab Bulughu-l-Marom, almuqorror li-l-addarsi-l-hadist.	Bahasa Arab
2	Mata pelajaran tafsir menggunakan kitab Tafsir almadrosi, durus-attfsir, almuqorror li -addarsi al-tafsir.	Fiqih
3	Mata pelajaran aqidah menggunakan kitab Aqidah usulu-addin, kitabu-assa'adah, 'ilmu at-tauhid, addin al-islami. Fiqh dengan pedoman kitab fiqhu-l-wadhih, Bidayatu-l-mujtahid.	Bahasa Inggris
4	Mata pelajaran Tarikh dengan kitab Khulasotu nurul yaqin, at-tarikhu-l-islami	Grammar
5	Mata pelajaran Tafsir menggunakan kitab Tafsir At-Thobariy, Tafsir Al-Qurtubiy, Ibnu	

**Tabel 2.** Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Nasional

Bentuk integrasi kurikulum juga diperkuat dengan adanya pengembangan pendidikan karakter, ilmu agama, ilmu umum dan keterampilan atau *soft skill* sebagai berikut:

No	Pendidikan Karakter	Ilmu Agama	Ilmu Umum	Soft Skill
1	Marasimul Usbu'i, atau upacara mingguan.	Hafalan Juz 'Amma	Kegiatan belajar mengajar	Khitobah
2	Kumpul Ketua Kelas	Khutbah Jum'at	Belajar malam pada pukul 20:00 WIB-21:00 WIB	Amaliyah At-Tadris
3	Penghargaan Santri Berprestasi	Fathul Kutub	Cerdas Cermat	
4	Ujian Lisan	Taftisyul Kutub		
5	Progam Pengabdian Wajib 1 Tahun	Ujian imamah		

**Tabel 3.** Pengembangan Kurikulum Integrasi

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa jenis kurikulum yang diterapkan di Tarbiyatul Mu'allimin al-

Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar ini adalah *integrated curriculum* yang dapat dibuktikan dengan adanya penggabungan kurikulum Pesantren dan kurikulum Nasional, pendidikan karakter, ilmu agama, ilmu umum, dan *soft skill* kedalam kegiatan atau pembelajaran untuk para santri.

### **Model Penerapan *Integrated Curriculum* pada Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo**

Fogarty menyampaikan bahwa model *integrated* ini diawali dengan mengidentifikasi konsep, keterampilan, pada beberapa bidang studi. Adapun dalam penerapan *integrated curriculum* pada Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok pesantren Wali Songo Ngablar ini yaitu melalui teori pada kegiatan formal dan praktek pada kegiatan informal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu pertama pada kurikulum pesantren meliputi: mata pelajaran hadist menggunakan kitab *Bulughu-l-Marom, almuqorror li-l-addarsi-l-hadist*. Tafsir menggunakan kitab Tafsir *al-madrosi, durus-atatfsir, almuqorror li-addarsi al-tafsir*. Mata pelajaran Aqidah menggunakan kitab *Aqidah usulu-addin, kitabu-assa'adah, 'ilmu at-tauhid, addin al-islami*. Fiqh dengan pedoman kitab *fiqhu-l-wadhih, Bidayatu-l-mujtahid*. Tarikh dengan kitab *Khulasatu nurul yaqin, at-tarikhu-l-islami*. Setelah mempelajari kitab-kitab tersebut para santri akan diberikan ujian *Fathul Kutub* yaitu ujian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dalam memberikan penjelasan, ringkasan dan menyebutkan intisari dari pokok bahasan kitab.

Menurut skema integrasi Fogarty Model *integrated* memandang kurikulum melalui sebuah kaledoskop: Topik interdisipliner disusun ulang di sekitar konsep yang tumpang tindih dan pola serta desain yang muncul. Menggunakan pendekatan lintas disiplin, model ini memadukan empat disiplin utama dengan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang tumpang tindih di keempatnya. Seperti dalam model bersama, integrasi adalah hasil dari penyaringan ide-ide terkait dari konten materi pelajaran.

Integrasi tumbuh dari dalam berbagai disiplin ilmu, dan guru membuat kecocokan di antara mereka ketika kesamaan muncul. (R. Fogarty, 1991)

Di sekolah menengah pertama atau menengah, tim interdisipliner menemukan bahwa mereka dapat menerapkan konsep argumen dan bukti dalam matematika, sains, seni bahasa, dan studi sosial. Di kelas dasar, model terpadu yang menggambarkan elemen-elemen penting dari pendekatan ini adalah strategi bahasa utuh, di mana keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan pengucapan muncul dari program berbasis sastra yang holistik.

Rangkaian kegiatan lainnya yaitu kegiatan bulanan seperti kumpul ketua kelas dengan staff TMI guna untuk memonitoring keadaan kelas terkait fasilitas, kedisiplinan piket kelas dan ketertiban oleh ketua kelas yang kemudian akan dijadikan evaluasi bersama. Selanjutnya ada ujian Juz 'Amma yang bertujuan sebagai bekal hafalan untuk seorang alumni Pondok Ngabar untuk guna mengabdikan untuk masyarakat. Selain Juz 'Amma juga ada ujian Imamah yaitu, tentang cara menjadi imam yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dengan kriteria penilaian meliputi, adab, hafalan, tajwid, fasahah, dzikir dan do'a. Kemudian Khitobah yaitu ujian untuk melatih mental santri agar siap terjun ke masyarakat untuk mengamalkan dan menyampaikan ilmu agama yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di pondok.

Kegiatan berikutnya yaitu khutbah Jum'at, ujian ini berbentuk praktek khutbah jum'at yang diikuti oleh seluruh santri kelas 6 TMI. Taftisyul Kutub, ujian taftisyul kutub ini sebagai bentuk penilaian atas disiplin dan kerajinan santri dalam menjaga ilmu yang telah diperoleh dari para asatidz semasa duduk di bangku sekolah selama proses pembelajaran. Dan kegiatan terakhir yaitu Amaliyah At-Tadris ujian ini diikuti oleh seluruh santri akhir kelas 6 TMI. Dalam ujian ini seluruh peserta dituntut untuk menjadi seorang guru dari seluruh aspek mulai dari pembuatan i'dad mengajar, tatacara mengajar yang sesuai dengan kaidah *amaliyah at-tadris*, pakaian, dan juga perilaku agar para peserta ujian dapat menjiwai peran sebagai

seorang guru.

Sedangkan kurikulum kementerian agama yang diterapkan di Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ini yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). KBM ini dilaksanakan secara sistematis mulai pukul 07:30 WIB sampai dengan pukul 12:20 WIB dengan pembagian 6 jam pelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu ulangan umum, ulangan umum atau ujian tengah semester ini diselenggarakan secara rutin setelah para santri mengikuti kegiatan pembelajaran selama 2-3 bulan atau sekitar 8 minggu. Kemudian ada kegiatan upacara akan tetapi di Pondok ini disebut Marasimul Usbu'i, dalam kegiatan ini Pondok kembali mengintegrasikan yaitu bahasa yang digunakan dalam upacara dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Kurikulum TMI	Jenis Pembelajaran dan Praktek
1. Kegiatan Harian	a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dimulai pukul 07:30 WIB sampai dengan pukul 12:20. b. Piket Kantor; merupakan kegiatan yang dijadwalkan oleh TMI kepada para asatidz dan staff TMI. Piket kantor ini mempunyai jam operasional kerja mulai dari sebelum berlangsungnya KBM tepatnya pada pukul 06:30 WIB sampai selesainya KBM tepatnya pada pukul 12:20 WIB. Adapun tugas dari piket kantor ini antara lain membersihkan dan mempersiapkan kantor dan dapur sebelum berlangsungnya KBM. c. Kontrol Kelas dan Rayon, dilakukan oleh para asatidz dan staff TMI untuk mengontrol kelas, rayon dan lingkungan Pondok. d. Belajar Malam; ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri setiap malamnya. Selain untuk mengulang pelajaran yang telah disampaikan hari itu oleh para asatidz dan juga mempersiapkan pelajaran besok yang akan datang, belajar malam ini berguna untuk para asatidz sebagai wadah untuk menambah jam pelajaran pagi yang belum maksimal atau pelajaran tambahan. Belajar malam ini berlangsung selama 60 menit mulai pukul 20:00 WIB sampai dengan 21:00 WIB dengan diawasi oleh dewan pengurus OSWAS bagian pengajaran dan juga dari asatidz.
2. Kegiatan Mingguan	a. Kumpul Kamisan, sebagai bentuk monitoring dan evaluasi kegiatan belajar mengajar seluruh asatidz, TMI mengagendakan kumpul rutin bersama bapak pimpinan pondok dan bapak direktur TMI pada hari kamis setelah selesainya KBM berlangsung.

Kurikulum TMI	Jenis Pembelajaran dan Praktek
	<p>b. Hafalan Juz 'Amma, merupakan syarat wajib kenaikan kelas untuk seluruh santri dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 dan sebagai syarat kelulusan untuk santri kelas 6. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada setiap hari Rabu malam mulai dari ba'da maghrib sampai isya', yang bertempat di kelas masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas.</p> <p>c. Marasimul Usbu'i, atau upacara mingguan ini diselenggarakan setiap hari Sabtu pagi.</p>
3. Kegiatan Bulanan	<p>a. Kumpul Ketua Kelas, dalam rangka monitoring terhadap keadaan kelas maka diadakanlah kumpul ketua kelas dengan staff TMI secara rutin setiap bulannya guna melaporkan seluruh keadaan dan kondisi</p> <p>b. Ujian Juz 'Amma yang bertujuan sebagai bekal hafalan untuk seorang alumni Pondok Ngabar untuk guna mengabdikan untuk masyarakat.</p> <p>c. Ujian Imamah yaitu, tentang cara menjadi imam yang benar sesuai dengan tuntunan Rosulullah SAW dengan kriteria penilaian meliputi, adab, hafalan, tajwid, fasohah, dzikir dan do'a.</p> <p>d. Khitobah yaitu ujian untuk melatih mental santri agar siap terjun ke masyarakat untuk mengamalkan dan menyampaikan ilmu agama yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di pondok</p>
4. Kegiatan Tengah Tahunan	<p>a. Ulangan Umum (<i>Al-Muraja'ah Al-'Ammah</i>), ulangan umum atau ujian tengah semester ini diselenggarakan secara rutin setelah para santri mengikuti kegiatan pembelajaran selama 2-3 bulan atau sekitar 8 minggu. Tujuan dari diadakannya <i>Al-Muraja'ah Al-'Ammah</i> ini yakni untuk mengukur pencapaian kompetensi para santri setelah melaksanakan pembelajaran selama setengah semester.</p>
5. Ujian Pertengahan dan Akhir Tahun	<p>a. Ujian ini berlangsung selama 3 minggu, diawali dengan <i>Al-Imtihan Asy-Syafahi</i> (Ujian Lisan) dengan waktu pelaksanaan selama satu minggu dengan materi yang diujikan meliputi Bahasa Arab (<i>Muhadatsah, Muthola'ah, Insyah, Nahwu, Shorof, Mahfudzot</i>), Bahasa Inggris (Reading, Conversation, Translation, Vocabularies, Idiom, Wise Word, Grammar) dan Al-Qur'an (<i>Qiro'ah, Tarjamah, 'Ibadah 'Amaliyah, Tajwid, Hafalan Juz 'Amma, Dzikir, Do'a</i>). Setelah menghadapi ujian lisan kemudian dilanjutkan <i>Al-Imtihan At-Tahririy</i> (Ujian Tulis) dengan waktu pelaksanaan selama 2 minggu dengan materi pelajaran yang diujikan 2-3 pelajaran setiap harinya.</p>

Kurikulum TMI	Jenis Pembelajaran dan Praktek
	b. Penghargaan Santri Berprestasi, dalam rangka mengapresiasi semangat santri dalam menghadapi ujian pertengahan tahun dan ujian akhir tahun, maka diberikan suatu penghargaan berupa piala dan sertifikat kepada juara 1,2 dan 3 atas nilai terbaik dalam ujian pertengahan tahun dan ujian akhir tahun.
6. Kegiatan Tahunan	a. Penerimaan Santri Baru, merupakan proses penerimaan santri baru Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dari mulai proses pendaftaran, registrasi, proses seleksi, sampai dengan pengumuman hasil seleksi b. Cerdas Cermat, merupakan pertandingan atau kompetisi dalam adu ketajaman berfikir dan ketangkasan menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat, dengan mata pelajaran Bahasa Arab yang mencakup Dirosah Islamiyah dan mata pelajaran Bahasa Inggris yang mencakup Grammar dan English Lesson dan mata pelajaran umum yang mencakup IPA dan IPS sekaligus wawasan luas.

**Tabel 4.** Kurikulum TMI dan Jenis Pembelajaran atau Praktek

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model penerapan kurikulum pada Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ini yaitu menerapkan model kurikulum dengan jenis *integrated* atau antar beberapa disiplin ilmu. Adapun cara penerapannya yaitu dikemas melalui kegiatan harian, mingguan, pertengahan tahun dan tahunan serta diakhiri dengan sistem pengabdian wajib 1 tahun. Konsep *integrated* dilaksanakan dengan memadukan "konten" kurikulum KMI dengan Kurikulum kemenag. Selain integrasi dalam konten juga integrasi melalui "kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan". Integrasi konten menurut Fogarty menggambar sistem yang utuh dalam skema pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai aspek dalam pendidikan (R. J. Fogarty & Stoehr, 2008).

### **Problematika dan Solusi Penerapan *Integrated Curriculum* pada Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo**

Penerapan *integrated curriculum* dalam pelaksanaannya tentu terdapat problematika didalamnya, tidak lepas juga problem tersebut



juga di alami di Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ini. Dalam sebuah lembaga tentu sudah menyiapkan beberapa strategi untuk mengatasi problematika tersebut, seperti yang dilakukan di Pondok Ngabar ini yaitu: alokasi pembelajaran sedikit, kalender pendidikan berubah-ubah menyesuaikan dua kalender yaitu kalender pondok dan kalender negara serta memahami santri dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Untuk mengatasi problematika tersebut solusi yang di terapkan oleh Pondok Ngabar yaitu menambah jam pelajaran dimalam hari, kemudian mengadakan rapat kerja baik mingguan, bulanan, tengah tahun juga tahunan. Kemudian Pondok juga melakukan sidang mingguan atau sidang lembaga dan sidang bulanan atau sidang umum untuk menyamakan persepsi, menyamakan perubahan-perubahan yang terjadi serta evaluasi, dan lebih berusaha memahami karakter santri dengan cara mengikuti seminar, supervisi mengajar, parenting dan penataran guru yang di adakan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

## KESIMPULAN

Jenis kurikulum yang diterapkan di Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ini adalah *integrated curriculum* yang dapat dibuktikan dengan adanya penggabungan kurikulum Pesantren dan kurikulum Nasional, pendidikan karakter, ilmu agama, ilmu umum, dan *soft skill* kedalam kegiatan atau pembelajaran untuk para santri. Model penerapan kurikulum pada Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ini yaitu menerapkan model kurikulum dengan jenis *integrated* atau antar beberapa disiplin ilmu. Adapun cara penerapannya yaitu dikemas melalui kegiatan harian, mingguan, pertengahan tahun dan tahunan serta diakhiri dengan sistem pengabdian wajib 1 tahun.

Problematika tersebut, seperti yang dilakukan di Pondok Ngabar ini yaitu: alokasi pembelajaran sedikit, kalender pendidikan

berubah-ubah menyesuaikan dua kalender yaitu kalender pondok dan kalender negara serta memahami santri dengan latar belakang yang berbeda-beda. Untuk mengatasi problematika tersebut solusi yang di terapkan oleh Pondok Ngabar yaitu menambah jam pelajaran dimalam hari, kemudian mengadakan rapat kerja baik mingguan, bulanan, tengah tahun juga tahunan. Kemudian Pondok juga melakukan sidang mingguan atau sidang lembaga dan sidang bulanan atau sidang umum untuk menyamakan persepsi, menyamakan perubahan-perubahan yang terjadi serta evaluasi, dan lebih berusaha memahami karakter santri dengan cara mengikuti seminar, supervisi mengajar, parenting dan penataran guru yang di adakan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

## REFERENSI

- Abdullah, I. (2014). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fauzan, F. (2017). Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas. *FIKROTUNA*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3097>
- Fogarty, R. (1991). Ten Ways to Integrate Curriculum. *Educational Leadership*, 61-65.
- Fogarty, R. J., & Stoehr, J. (2008). *Integrating Curricula With Multiple Intelligences: Teams, Themes, and Threads*. Corwin Press.
- Muhajirin, M. (2021, November 15). *Kurikulum KMI Gontor: 100 persen Ilmu Agama, 100 Persen Ilmu Umum*. <https://langit7.id/read/7097/1/kurikulum-kmi-gontor-100-persen-ilmu-agama-100-persen-ilmu-umum-1636960277#:~:text=KH%20Imam%20Zarkasyi%20lalu%20menjelaskan,Semuanya%20ilmu%20Islam>.
- Putra Daulay, H. (2007). *Sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia*. Prenada Media Group.
- Syaifudin Sabda. (2006). *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ (Desain Pengembangan dan Implementasi)*. Ciputat Press Group.
- Trianto. (n.d.). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.